

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jambu Madu (*Syzygium eugenia aquea*) Di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat

Mutiara Niken Sary¹⁾*, Supristiwendi²⁾, Thursina Mahyuddin²⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Agribisnis, Universitas Samudra,
Jl. Meurandeh Kecamatan Langsa Lama, Langsa, Indonesia
Email* : mutiaranikensari@gmail.com

Abstrak

Studi ini melibatkan pendapatan 30 orang petani jambu madu (*Syzygium eugenia aquea*) yang terletak di Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Studi ini dilakukan dengan melihat dampak dari berbagai faktor, termasuk luas wilayah, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan pengalaman bertani. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Untuk menentukan elemen yang mempengaruhi pendapatan petani jambu madu digunakan analisis statistik menggunakan metode regresi linear berganda dan dibantu dengan alat analisis SPSS 22 untuk memproses data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman jambu madu di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat sangat dipengaruhi oleh luas lahan, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja, sementara variabel biaya pupuk dan pengalaman bertani tidak memiliki dampak pada pendapatan petani jambu Madu di desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Kata Kunci : Jambu madu, Pendapatan dan Usaha tani

Analysis of Factors That Influence Farming Income of Honey Guava (*Syzygium eugenia aquea*) in Pantai Cermin Village, Tanjung Pura District, Langkat Regency

Abstract

*This study involved the income of 30 honey guava (*Syzygium eugenia aquea*) farmers located in Pantai Cermin Village, Tanjung Pura District, Langkat Regency. This study was conducted by looking at the impact of various factors, including area size, pesticide costs, labor costs and farming experience. The sampling technique used was non-probability sampling with saturated sampling type. The data used in this research are primary data and secondary data. To determine the elements that influence the income of honey guava farmers, statistical analysis was used using the multiple linear regression method and assisted by the SPSS 22 analysis tool to process the data. The results of the research show that honey guava plants in Pantai Cermin Village, Tanjung Pura District, Langkat Regency are greatly influenced by land area, pesticide costs and labor costs, while the variables of fertilizer costs and farming experience have no impact on the income of Madu guava farmers in Pantai Cermin Village, Tanjung Pura District, Langkat Regency.*

Keywords: Farming, Guava Honey, and Income

PENDAHULUAN

Karena Indonesia adalah negara pertanian, pertanian terus memainkan peran penting dalam perekonomian negara. Sepanjang sejarah pertanian selalu menjadi sumber pendapatan utama suatu wilayah. Pertumbuhan produksi dan keragaman produk pertanian adalah tujuan pembangunan pertanian (Setiarini,

2015). Hal tersebut dapat membantu dalam pemenuhan akan pangan serta taraf hidup dan kesejahteraan petani dan peningkatan pendapatan.

Konsep pertanian berkelanjutan menjadi focus utama dalam menciptakan pertanian yang ramah lingkungan di Indonesia dengan mengedepankan aspek lingkungan, social dan ekonomi sebagai perhatian utama dalam kegiatan pertanian (Pirngadi & Rahmawaty, 2022). dengan adanya pemahaman petani yang mengacu pada konsep *sustainable agriculture* mampu memberikan dampak positif terhadap kelestarian lingkungan kualitas ghasil pertanian dan peningkatan ekonomi para petani kearah yang lebih baik (Pirngadi, 2022).

Pertanian digolongkan atas beberapa sub sektor dan salah satu diantara subsektor pertanian yang sangat memungkinkan dapat berkembang dan memiliki prospek yang baik adalah sub sektor tanaman hortikultura (Ulfa, 2018). Keberhasilan dari subsektor dalam bidang pertanian tidak terlepas dari faktor-fator penunjang yang digunakan didalam kegiatan pertanian, seperti pengadaan sarana variabel input serta penggunaan teknologi untuk menghasilkan produksi yang tinggi (Pirngadi, Utami, et al., 2023). Salah satu produk hortikultura yang mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan adalah buah-buahan, dimana buah merupakan sumber vitamin yang digemari masyarakat selain sayur. Buah-buahan juga dapat berperan sebagai pengganti sayur karena buah mudah untuk dikonsumsi. Buah-buahan lokal mulai dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi konsumsi buah dalam negeri serta membuka peluang usaha dan sumber pendapatan bagi petani.

Saat ini buah-buahan lokal mulai banyak di budidayakan oleh para petani terutama untuk tujuan komersil. Salah satu buah-buahan lokal yang saat ini banyak di budidayakan adalah jambu air. Seiring dengan kemajuan teknologi pertanian, tanaman jambu air memiliki bermacam varietas unggul salah satunya yaitu jambu air.

Jambu air adalah buah-buahan yang banyak disukai oleh masyarakat karena selain rasanya yang sangat manis juga memiliki daging buah yang tebal (Fauzi, 2017). Selain itu, jambu air juga merupakan buah-buahan produk hortikultura yang mudah untuk dibudidayakan. Seiring dengan kemajuan teknologi pertanian, tanaman jambu air memiliki beberapa varietas unggul salah satunya yaitu jambu madu. Jambu madu merupakan satu dari beberapa jenis jambu air varietas baru yang memiliki kualitas unggul.

Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi jambu madu sangat membantu dalam susunan ekonomi rumah tangga dan negara. Hasil dari usahatani jambu madu memiliki kontribusi yang cukup besar dalam upaya meningkatkan pendapatan petani, sebagai perbaikan gizi masyarakat dan memperluas kesempatan kerja. Peluang bisnis jambu madu semakin banyak dilirik, termasuk oleh masyarakat Sumatera Utara karena buah ini adalah salah satu varietas unggulan dari Sumatera Utara (Rambe, 2019).

Salah satu wilayah penghasil jambu air di Sumatera Utara adalah Kabupaten Langkat. Jumlah produksi komoditas jambu air sampai 2021 di Kabupaten Langkat adalah 902, 22 Ton (*Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2021*). Di Kecamatan Tanjung Pura, produksi jambu air sampai 2021 mencapai 137,5 (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, 2022*).

Di Kecamatan Tanjung Pura terutama di Desa Pantai Cermin banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan bertani, salah satunya yaitu dengan bertani jambu madu. Namun satu tahun belakangan ini, produksi usahatani jambu madu di Desa tersebut mengalami penurunan hasil produksi karena beberapa masalah seperti banyaknya hama lalat hijau yang menyerang tanaman tersebut serta naiknya harga-harga pada biaya produksi yang dikeluarkan sehingga menyebabkan bertambahnya modal yang harus dikeluarkan oleh petani namun tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan. Karena itu, banyak petani yang mulai kurang maksimal dalam perawatan budidaya tanaman jambu madunya sehingga semakin berkurangnya produksi yang didapatkan oleh petani di desa tersebut.

Dari permasalahan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jambu Madu (*Syzygium eugenia aquea*) di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di bulan Januari 2023. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang didapat secara langsung dari objek (petani jambu madu) dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner merupakan data primer. Sementara data sekunder diperoleh dari instansi yang mendukung penelitian ini, seperti BPS, jurnal, buku-buku dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa terdapat usahatani jambu madu di Desa tersebut yang sedang mengalami penurunan hasil produksi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 30 orang petani dari 30 populasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dipergunakan dalam menjawab masalah penelitian yang berhubungan dengan program statistic data berupa angka (Wahidmurni, 2017). Dalam menguji hipotesis serta menganalisis pengaruh suatu variabel dapat dilakukan dengan menganalisis menggunakan metode Regresi Linear Berganda dan dibantu dengan alat bantu *software* SPSS 22. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian maka dilakukan pengujian, yaitu :

1. Analisis Pendapatan

Memperhatikan pendapatan dan pengeluaran pada usahatani penting untuk dilakukan agar terjaminnya keberlangsungan kegiatan produksi. Jika pengeluaran yang dihasilkan lebih kecil daripada pendapatan maka usahatani bisa dikatakan mendapatkan keuntungan, sebaliknya jika nilai pengeluaran lebih besar dari pendapatan maka usahatani dikatakan merugi (Suratiah, 2015).

Untuk menghitung besarnya pendapatan usahatani jambu madu digunakan rumus-rumus berikut:

a. Biaya Produksi

Menurut (Yogatama, 2020). Produksi adalah proses transformasi barang atau jasa, yang merupakan entri, menjadi barang atau layanan, yang adalah hasilnya. Semua pengeluaran ekonomi yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan dikenal sebagai biaya produksi atau total biaya petani. Biaya tersebut dinyatakan dalam rupiah (Rp). Analisis biaya produksi usahatani jambu madu dihitung dengan memakai rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

- TC = Total Cost (total biaya) (Rp)
 TFC = Total Fix Cost (total biaya tetap) (Rp)
 TVC = Total Variable Cost (total biaya variabel) (Rp)

b. Penerimaan

Penerimaan usahatani yaitu perkalian produksi yang didapat pada tarif ketika penjualan, sehingga besar penerimaannya ditetapkan dari besar kecilnya hasil produksi yang didapat dan tarif penjualan produknya (Anita Agnes, 2017).

Penerimaan usahatani jambu madu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

- TR = Total penerimaan
 P = Harga
 Q = Produksi yang terjual

c. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh individu atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, pensiun, sewa, keuntungan, dan bentuk lainnya (Alhudhori & Amali, 2020). Pendapatan usahatani jambu madu dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PD = TR - TC$$

Dimana :

- PD = Pendapatan
 TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
 TC = Total Cost (Total Biaya)

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian menggunakan asumsi klasik dilakukan agar mendapatkan hasil mengenai kondisi data yang digunakan dalam penelitian agar diperolehnya model analisis yang tepat. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak biasa dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov dan metode hitung tepat. Dalam hal ini, nilai

signifikansi harus lebih besar dari 5% atau 0,05, dan jika tidak, nilai significantasi harus kurang dari 5% dan 0,05 (Ghozali & H. Imam, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih variabel terpisah memiliki hubungan linear. Tidak ada tanda-tanda multikolinieritas jika tingkat toleransi lebih dari 0,05 dan tingkat VIF kurang dari 0,10. Sebaliknya, ada tanda-tanda multikolinieritas dalam model regresi ketika tingkat toleransi kurang dari 0,05 dan tingkat VIF lebih besar dari 0,10 (Ghozali & H. Imam, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam variabilitas antara sisa dari dua sampel yang disertakan dalam model regresi. Validitas model regresi dinilai dengan menggunakan percobaan glejser. Tingkat signifikan yang lebih tinggi dari alpha (0,05) menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas, sedangkan tingkat yang lebih rendah dari alpha (0,05), menunjukkan bahwa ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali & H. Imam, 2018).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi linear yang mempertimbangkan lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan arah dan luas pengaruh variabel independen pada variabel terkait (Ghozali & H. Imam, 2018). Berikut adalah persamaan regresi linear yang digunakan pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatank usahatani jambu madu

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi variabel luas lahan (X1)

b2 = Koefisien regresi variabel biaya pupuk (X2)

b3 = Koefisien regresi variabel biaya pestisida (X3)

b4 = Koefisien regresi variabel biaya tenaga kerja (X4)

b5 = Koefisien regresi variable pengalaman bertani (X5)

e = Standart error

X1 = Luas lahan (Ha)

X2 = Biaya pupuk (Rp/Tahun)

X3 = Biaya pestisida (Rp/Tahun)

X4 = Biaya tenaga kerja (Rp/Tahun)

X5 = Pengalaman bertani (Tahun)

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Dengan bantuan Uji Koefisien Determinasi (Uji R²), kita dapat menentukan seberapa baik variabel bebas dapat menjelaskan variasi-variabel terikat, baik oleh paritas dan secara simultan. Menurut (Ghozali & H. Imam, 2018), penelitian ini dilakukan untuk memprediksi ukuran kontribusi variabel independen terhadap variabel terkait.

b. Uji Simultan (F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan *software* SPSS 22. Jika hasil uji menunjukkan nilai toleransi $> 0,05$ dan nilai VIF $< 0,10$ maka model regresi tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai toleransi $< 0,05$ dan nilai VIF $> 0,10$ maka terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali & H. Imam, 2018).

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variasi hubungan antara variabel X dengan Y, apakah variabel-variabel X tersebut benar-benar berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Apabila nilai signifikasinya $< 0,05$ maka terdapatnya pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel X terhadap variabel Y begitupun sebaliknya, jika nilai signifikasinya $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel X terhadap Variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hasil Analisis Pendapatan

a. Total Biaya Produksi

Biaya tetap pada produksi usahatani jambu madu di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat meliputi biaya sewa lahan yang berjumlah sebesar Rp. 102.300.000 dan biaya penyusutan alat sebesar Rp. 15.123.345. Alat-alat yang digunakan diantaranya yaitu sprayer (Rp. 3.064.000), kompresor (Rp. 915.000), sanyo (Rp. 6.284.500), selang (Rp. 3710.900), gunting (Rp. 783.200) dan keranjang (Rp. 365.745), sedangkan lahan yang digunakan adalah lahan milik pribadi namun terdapat satu petani yang menggunakan lahan sewa yang harus dibayar setiap tahunnya. Sementara itu biaya variabel pada produksi usahatani jambu madu di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat meliputi biaya pupuk sebesar Rp. 202.320.000, biaya pestisida sebesar Rp. 144.804.900, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 219.143.250, biaya plastik sebesar Rp. 25.725.000, biaya bibit sebesar Rp. 75.400.000 dan biaya polybag sebesar Rp. 7.280.000. Pupuk yang digunakan oleh seluruh responden yaitu pupuk dengan jenis NPK Mutiara 1616. Pestisida yang digunakan oleh responden bermacam-macam tergantung jenis hama apa yang sedang menyerang tanaman jambu tersebut. Untuk tenaga kerja, ada beberapa petani yang memakai tenaga kerja di luar keluarga dengan upah Rp. 25.000 per setengah hari kerja dan Rp. 50.000 per sehari kerja. Jenis pekerjaannya diantaranya penyiraman, pemupukan, penyemprotan, penunasan, pembungkusan dan pemanenan.

Dari biaya tetap dan variabel yang telah dijumlahkan, maka diketahui total biaya produksinya adalah Rp. 792.096.495/tahun.

b. Total Penerimaan

Total penerimaan yang diperoleh Usahatani Jambu Madu di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat yaitu dengan mengalikan jumlah produksi jambu madu dengan harga jual jambu madu dari masing-masing petani yaitu sebesar Rp. 1.294.200.000/Tahun. Harga jual jambu madu dari

masing-masing petani berbeda dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor iklim, kualitas, ukuran, dll. Dimana harga jual rata-rata jambu madu yaitu Rp. 10.500 dimana petani di desa tersebut menjual hasil produksi kepada agen jambu madu di daerah tersebut dan ada juga beberapa yang menjual langsung di pasar.

c. Total Pendapatan

Total pendapatan yang diperoleh pada Usahatani Jambu Madu di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat yaitu sebesar Rp. 502.103.505/Tahun.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output dari pengujian normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov test*, hasil signifikansi dari uji normalitas dengan menggunakan metode hitung *exact* sebesar 0,455, hasil ini lebih besar dari *alpha* (0,05). Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas terdistribusi normal dan model regresi sesuai dengan prediksi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas, nilai toleransi menunjukkan bahwa tidak ada variabel dengan toleransi kurang dari 0,05 dan nilai VIF > 0,10. Nilai toleransi dan VIF untuk setiap variabel independen adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Luas Lahan (X_1)	0,264	3,791
Biaya Pupuk (X_2)	0,303	3,296
Biaya Pestisida (X_3)	0,579	1,728
Biaya Tenaga Kerja (X_4)	0,790	1,266
Pengalaman Berusahatani (X_5)	0,833	1,200

Sumber : Data Primer (diolah)

Jadi kita dapat menyimpulkan bahwa data penelitian tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Pada hasil uji heterokedastisitas, ditemukan bahwa luas lahan (X_1) sebesar 0,542, jumlah biaya pupuk (X_2) 0.536, biaya pestisida (X_3) 0,206, biaya tenaga kerja (X_4) 0.063 dan pengalaman berusahatani (X_5) 0.122, semua yang lebih tinggi dari *alpha* (0,05). Jadi, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi sesuai untuk memprediksi semua faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jambu madu karena tidak ada masalah heterokedastisitas.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi	Sig.
Luas Lahan (X1)	-8,323	0,211
Biaya Pupuk (X2)	48,236	0,026
Biaya Pestisida (X3)	-0,422	0,308
Biaya Tenaga Kerja (X4)	2,034	0,006
Pengalaman Berusahatani (X5)	1,932	0,002

Sumber : Data Primer (diolah)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -8,323 + 48,236X_1 - 0,422X_2 + 2,034X_3 + 1,932X_4 + 0,003X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan nilai koefisien regresi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -8,323 berarti bahwa apabila variable X (Luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan pengalaman bertani) tidak berubah (konstan) maka pendapatan (Y) akan menurun sebesar - 8.323.000 rupiah/tahun.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar + 48,236 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan luas lahan maka pendapatan akan bertambah sebesar + 48.236.000 rupiah/tahun.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,422 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan biaya pupuk maka pendapatan akan meningkat sebesar 42.200 rupiah/tahun.
4. Koefisien regresi X_3 sebesar 2,022 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan biaya pestisida maka pendapatan akan bertambah sebesar 2.022.000 rupiah/tahun.
5. Koefisien regresi X_4 sebesar 1,932 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan biaya tenaga kerja maka pendapatan akan bertambah sebesar 1.932.000 rupiah/tahun.
6. Koefisien regresi X_5 sebesar 0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu tahun pengalaman berusahatani maka variabel Y akan bertambah sebesar 0,003 rupiah/tahun.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sesuai dengan hasil uji R^2 , kami menemukan bahwa ada data *Adjusted R Square* 0,650, yang menunjukkan bahwa variabel independen studi memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel terkait 0,650 atau 65%. Variabel yang tersisa, yaitu 35%, ditutupi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model studi, seperti harga jual, jumlah produksi dan jumlah tanggungan keluarga.

2) Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil uji F, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_1), biaya pupuk (X_2), biaya pestisida (X_3), biaya tenaga kerja (X_4) dan pengalaman bertani (X_5) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani jambu madu di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat (Y) karena nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa luas

lahan (X_1), biaya pupuk (X_2), biaya pestisida (X_3), biaya tenaga kerja (X_4) dan pengalaman bertani (X_5) secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani jambu madu di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat (Y).

3) Uji Parsial (Uji T)

- a. Variabel luas lahan (X_1), yang memiliki dampak positif pada pendapatan usahatani jambu madu di Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, ditemukan dengan nilai signifikansi 0,026 dari data yang dikumpulkan dengan program spss 22.
- b. Variabel Biaya Pupuk (X_2) tidak memiliki dampak positif pada pendapatan usahatani jambu madu di Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Hal ini ditunjukkan oleh analisis data dengan program SPSS 22 dan tes t.
- c. Variabel Biaya Pestisida (X_3) memiliki dampak positif pada pendapatan usahatani jambu madu di Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Hal ini ditunjukkan oleh analisis data dengan program spss 22 dan uji t.
- d. Variabel Biaya Tenaga Kerja (X_4) tahun memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 saat menganalisis data dengan program spss 22 dan uji t. Ini menunjukkan bahwa variabel X_4 memiliki dampak positif pada pendapatan usahatani jambu madu di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
- e. Variabel Pengalaman Berusahatani (X_5) memiliki dampak positif pada pendapatan usahatani jambu madu di Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data dengan program spss 22 dan tes t.

PEMBAHASAN

Adapun pembahasan dari hasil pengujian hipotesis di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Luas Lahan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa luas lahan memiliki dampak positif yang signifikan pada pendapatan petani jambu madu di Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Dengan nilai signifikansi luas lahan $0,010 < 0,05$, hasil tes t menunjukkan hal ini. Hal ini dikonfirmasi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aini, 2019). Menurut hasil penelitian, ukuran wilayah memiliki dampak positif yang signifikan pada pendapatan petani. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani, disamping variabel lainnya seperti tenaga kerja, harga jual dan biaya produksi yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha tani (Pirngadi, Purti Utami, et al., 2023).

Luas Lahan adalah bagian utama dari produk pertanian dan memiliki dampak yang signifikan pada perusahaan pertanian. Dibandingkan dengan faktor-faktor lain, jumlah besar layanan yang diberikan oleh bumi adalah contohnya. Luas lahan yang ditanami dapat berpengaruh pada besarnya produksi jambu madu yang dihasilkan dan pendapatan yang didapatkan oleh petani.

2. Biaya Pupuk

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jambu madu di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tajung Pura Kabupaten Langkat. Biaya pupuk memiliki nilai signifikansi sebesar $0,951 > 0,05$. Naiknya harga pupuk dipasaran membuat Petani lebih mengandalkan curah hujan dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman jambu madu. Faktor lingkungan tanaman dapat berpengaruh terhadap keiatan fisiologi tanaman yang memiliki dampak langsung pada fase-fase pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Kuswandi et al., 2019). Petani tetap menggunakan pupuk NPK tersebut untuk meningkatkan produksinya tetapi sudah tidak efisien seperti di tahun-tahun sebelumnya, bahkan banyak petani yang melakukan pemupukan dalam waktu 15-30 hari sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga pupuk NPK tidak menjadi masalah besar bagi petani karena pupuk ini merupakan pupuk yang sudah memenuhi unsur perkembangan dan pertumbuhan serta pembuahan yang lebih cepat bagi tanaman.

3. Biaya Pestisida

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jambu madu di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tajung Pura Kabupaten Langkat sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Listiani et al., 2019) di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara yang menunjukkan bahwa biaya pestisida berpengaruh terhadap pendapatan petani. Adapun jenis pestisida yang digunakan yaitu insektisida (*prevathon, lannate, Bestox, decis, acemain*) dan fungisida (*antracol*) dimana masing-masing petani rata-rata menggunakan 3 jenis pestisida yang berbeda dan waktu pengaplikasian yang juga berbeda dari masing-masing petani. Petani yang menggunakan pestisida sesuai dengan kebutuhan akan mengeluarkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang sudah mulai kurang maksimal dalam pemberian pestisida untuk hama yang menyerang tanaman sehingga produksi yang dihasilkan juga berbeda. Oleh karena itu biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jambu madu di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

4. Biaya Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jambu madu di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tajung Pura Kabupaten Langkat, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa jika biaya tenaga kerja naik, pendapatan petani akan menurun, sesuai dengan penelitian (Saragih, M.Sc, 2020) yang di lakukan di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdag Bedagai yang menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah tenaga kerja akan mendorong pengolahan usaha tani yang intensif. Petani jambu madu di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat menggunakan orang-orang di dalam dan di luar keluarga mereka untuk melakukan berbagai tugas yang berkaitan dengan pertanian jambu Madu, seperti siraman, pemupukan, penyebaran bahan kimia, penunasan, konservasi dan panen. Hal ini dilakukan karena beberapa kegiatan harus dilakukan dengan cepat, seperti pembungkusan, karena jika tidak segera dibungkus dikhawatirkan buah tersebut akan terserang hama. Kegiatan yang banyak

mengeluarkan biaya adalah kegiatan pemanenan yang dilakukan berhari-hari dimana setiap 1 HOK dibayar Rp. 50.000,-.

5. Pengalaman Berusahatani

Hasil tes menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani tidak memiliki dampak yang signifikan pada pendapatan petani jambu madu. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pambudi & Bendesa, 2020) yang menunjukkan bahwa Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Pengalaman berusahatani memiliki nilai signifikansi sebesar $0,941 > 0,05$. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa petani Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat memiliki keunggulan dalam pertanian jambu madu dan dengan hanya tiga tahun pengalaman, petani ini terampil dan kompeten dalam menanam jambu Madu. Dengan demikian, pengalaman berusahatani tidak mempengaruhi pendapatan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan dari beberapa uji yang sudah dilakukan, yaitu luas lahan, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani jambu madu di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, dimana variabel luas lahan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar (0,026), biaya pestisida (X3) sebesar (0,006) dan biaya tenaga kerja (X4) sebesar (0,002). Keberlangsungan usahatani jambu madu dapat dilihat dari variable-variabel yang mempengaruhinya. Dengan lahan yang luas, biaya pestisida yang terjangkau serta penggunaan tenaga kerja yang minim dapat meningkatkan pendapatan petani jambu madu karena biaya yang dikeluarkan juga akan semakin kecil. sementara itu, biaya pupuk dan pengalaman berusahatani tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan usahatani jambu madu di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, dimana biaya pupuk (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar (0,308) dan pengalaman berusahatani (X5) sebesar (0,997).

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi kepada petani dalam keberlangsungan usahatannya serta kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan variabel yang berbeda untuk melihat lebih luas lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tersebut.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait atas hasil penelitian ini, diantaranya : bagi petani, perlu adanya penyuluhan mengenai budidaya jambu madu yang lebih efisien untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mengusahakan jambu madu. Petani juga seharusnya bergabung dalam kelompok tani agar usahatani jambu madu tersebut dapat berkembang dengan skala usaha yang lebih ekonomis, efisien dan dapat meningkatkan produktivitas jambu madu juga bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan perkembangan mengenai penelitian yang sudah dilakukan dengan salah satu caranya yaitu menambahkan beberapa variabel untuk dijadikan acuan dalam penelitian seperti harga buah yang fluktuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tanaman Hortikultura (Studi Kasus Usahatani Bawang Merah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk). In *Jurnal ilmiah*.
- Alhudhori, M., & Amali, M. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 153.
- Anita Agnes, M. A. (2017). ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA SUNJU KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI. *Agrotekbis*, 38(1), 86–91.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat. (2022).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2021).
- Fauzi, A. (2017). *PENGARUH KERAGAMAN MEDIA TANAM TERHADAP PERTUMBUHAN VARIETAS JAMBU AIR (Eugenia aquea Burn)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ghozali, & H. Imam. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9. In *International Journal of Physiology*.
- Kuswandi, K., Andini, M., & Hadiati, S. (2019). Pengaruh Curah Hujan dalam Pembentukan Bunga dan Buah Jambu Bol (*Syzygium malaccense*). *Jurnal Budidaya Pertanian*, 15(1), 38–43.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50–58.
- Pambudi, N. P. S. A., & Bendesa, I. K. . (2020). Pengaruh Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal EP Unud*, 9(4), 873–906.
- Pirngadi, R. S. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Lahan Gambut Dalam Kegiatan Usaha Tani Berkelanjutan Di Smk Negeri 1 Rundeng. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 713–721. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1968>
- Pirngadi, R. S., Purti Utami, J., Fadhly Siregar, A., Habib, A., & Rahmadani Manik, J. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Beringin. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 486–492.
- Pirngadi, R. S., & Rahmawaty. (2022). The impact of flooding on rice production in the Krueng Kluet Watershed, Aceh Province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 977(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/977/1/012113>
- Pirngadi, R. S., Utami, J. P., Siregar, A. F., Salsabila, S., Lubis, W., & Intan, D. R. (2023). Analisis Pendapatan Petani Serta Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Baktinya Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrica*, 16(1), 1–14.
- Rambe, R. M. H. (2019). *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Jambu Air Madu" Deli Hijau"(Studi Kasus: Desa Teluk, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat Sumatera Utara)*.

- Saragih, M.Sc, F. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Ciherang Di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agrica*, 13(1), 55–65.
- Setiarini, R. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Jambu Air di Desa Wonosari Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3), 446–455.
- Suratiah, K. (2015). Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi). In *Penebar Swadaya*.
- Ulfa, R. (2018). *Analisis Usahatani Bawang Putih (Allium Sativum L) Dan Permasalahannya Di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok*.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.
- Yogatama, I. (2020). Teori Produksi. *Jurnal Teori Produksi*, 2.